

## PERAN ORGANISASI INTERNAL KAMPUS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA DI STIT PALAPA NUSANTARA LOMBOK-NTB

Nasrullah<sup>1</sup>, Muhammad Hanafi<sup>2</sup>, Sukranudin<sup>3</sup>

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

[nasrullah@gmail.com](mailto:nasrullah@gmail.com)<sup>1</sup>, [h4n4f1muh4mm4d@gmail.com](mailto:h4n4f1muh4mm4d@gmail.com)<sup>2</sup>, [sukranudin01@gmail.com](mailto:sukranudin01@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Students as part of a society that has a mark plus separately own a very important role in the growth and development of the nation. Where are the students? Of course, no one will once be free from life and social society, this makes the student not quite enough answer separately regarding their education travel because they are capable apply their knowledge get on the bench studying to help existing problems in public. The study aims to find a description of the role of internal campus organizations in increasing achievements and abilities of communication with students at the STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB campus. Where are the internal campus organizations? Of course, just expected will bring a big impact on the development campus and share existing students, however the facts that happened in the field show that the internal campus organization at STIT Palapa Nusantara still has minimal movement, the reason is is lack of support and motivation from party campus and students alone in various their activities held. Studying this uses a approach qualitative, which is of a nature natural and more put forward feelings or experiences experienced by the source of the data. With method study studies case, that is something research conducted to learn something problems that occur in something group. Subject, his research is on administrator student organizations active organization and throughout student active various majors at STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB. The procedure used in the study is interviews and observations, then after the data is collected analyzed using stages that are data presentation and withdrawal conclusion. Based on the results of research that has been done, the conclusion from the study is that the role of internal campus organizations in increasing achievements and abilities of communication students at STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB still not yet been achieved, based on results of interviews that have been obtained several factors become trigger matter these, among others is lack of support from party campus and lecturers, lack interest student follow activities that have been provided, up to lack of awareness every administrator organization to roles and responsibilities answer each existing division.*

**Keywords:** Organization; Performance; Communication; Student.

**Abstrak :** Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki nilai tambah tersendiri memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Dimana mahasiswa tentu tidak akan pernah lepas dari kehidupan sosial bermasyarakat, hal ini menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab tersendiri terhadap Pendidikan yang mereka tempuh, karena mereka dituntut untuk mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di bangku kuliah untuk membantu masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian bertujuan untuk menemukan gambaran tentang peran organisasi internal kampus dalam meningkatkan prestasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa di kampus STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB. Dimana organisasi internal kampus tentu saja diharapkan akan membawa

dampak yang besar terhadap perkembangan kampus dan bagi mahasiswa yang ada, namun fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa organisasi internal kampus di STIT Palapa Nusantara masih minim pergerakan, alasannya adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari pihak kampus dan mahasiswa sendiri dalam berbagai kegiatan yang mereka adakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat alamiah dan lebih mengedepankan perasaan atau pengalaman yang di alami oleh sumber datanya. Dengan metode penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah yang terjadi dalam suatu kelompok. Dengan subjek penelitiannya adalah pengurus organisasi, mahasiswa aktif organisasi, dan seluruh mahasiswa aktif berbagai jurusan yang ada di STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, kemudian setelah data terkumpul lalu dianalisis menggunakan tahapan yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran organisasi internal kampus dalam meningkatkan prestasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa di STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB masih belum tercapai, berdasarkan hasil wawancara yang telah di dapatkan ada beberapa faktor yang menjadi pemicu hal tersebut, diantaranya adalah kurangnya dukungan dari pihak kampus dan dosen, kurangnya minat mahasiswa mengikuti kegiatan yang telah disediakan, hingga kurangnya kesadaran setiap pengurus organisasi terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing devisi yang ada.

**Kata Kunci:** Organisasi; Prestasi; Komunikasi; Mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan topik yang selalu menarik untuk dibahas dan dikaji pada setiap aktivitasnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merupakan intelektual yang memegang predikat sebagai *agent of change*, *agen of modernation* dan *agent of development* (Gapari, 2022).

Mahasiswa perlu bergabung ke sebuah organisasi untuk meningkatkan potensinya yaitu kemampuan komunikasi atau disebut public speaking, salah satunya dengan masuk ke organisasi internal kampus yaitu BEM. Banyak dorongan dan motivasi seseorang untuk masuk ke organisasi yang mampu memberikan berbagai manfaat dan pengembangan potensi pada diri seseorang (Kamaruddin et al., 2024).

Hal tersebut secara tidak langsung mengharuskan mahasiswa untuk dapat menyampaikan ilmu yang akan mereka terapkan kepada masyarakat agar mudah dipahami, yaitu dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berlandaskan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pola berfikirnya, mahasiswa menjadi penutan bagi masyarakat sehingga memiliki tempat tersendiri dalam pandangan masyarakat. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama (Habib cahyono, 2019). Di bangku perkuliahan mahasiswa akan meningkatkan prestasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki, namun selain itu mahasiswa tentu saja dapat mengembangkan kemampuan diri atau menemukan jati diri mereka melalui interaksi dan

berbagai kegiatan yang tersedia di kampus, terutama mengembangkan kemampuan komunikasi yang tentu saja akan membawa dampak yang sangat baik bagi mahasiswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja tidak akan cukup dengan hanya mengikuti perkuliahan saja, karena ada beberapa hal yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas dan hanya akan di dapatkan diluar jam perkuliahan, misalnya dengan mengikuti berbagai organisasi yang ada di kampus. Dalam memperoleh kemampuan komunikasi, mahasiswa dituntut untuk mampu dan mandiri. Tidak hanya melalui proses belajar di ruang kelas, tetapi juga pengembangan kemampuan komunikasi. Ini dapat diperoleh melalui sarana yang ada. Salah satunya organisasi mahasiswa (Rafika Dhona, 2016). Organisasi sendiri dapat menjadi wadah yang akan dapat membantu mahasiswa mewujudkan apa yang ingin mereka capai, misalnya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu organisasi juga dapat membantu mereka meningkatkan prestasi mahasiswa dengan menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih aktif dalam diskusi di kelas serta memperluas wawasan mereka melalui interaksi dan pertukaran pendapat dari banyaknya orang yang mereka temui dalam organisasi.

Kajian mengenai komunikasi organisasi telah banyak dilakukan. Namun, umumnya, fokus pada peran komunikasi organisasi. Dengan kata lain, komunikasi menjadi variabel independen yang mempengaruhi hal lain seperti peran komunikasi dalam membangun organisasi (Rafika Dhona, 2016) dan budaya organisasi (Agustini et al., 2018), pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja (Vincentzo Calvin Joski et al., 2015) ataupun keaktifan (Zidni 'Ilman Nafi'a et al., 2021).

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda dengan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya. Hal ini ditimbulkan karena adanya perbedaan pola pikir mahasiswa, dan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya mengasah kemampuan komunikasi. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa organisasi itu sangat penting untuk pengembangan diri, namun terdapat pula mahasiswa yang beranggapan bahwa peranan organisasi kemahasiswaan pada pengembangan kemampuan dapat memperlambat masa studi bahkan menganggap tidak penting ikut berorganisasi. Tidak hanya itu, kurangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia menjadi alasan sebagian mahasiswa menyepelkan perlunya memiliki kemampuan komunikasi. Hal ini menimbulkan ketidak selarasan antara teori dengan yang terjadi di lapangan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya data yang terjadi pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa dari beberapa jurusan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Palapa Nusantara Lombok Timur. berdasarkan data tersebut, tergambar jelas bahwa pandangan mahasiswa dalam memandang organisasi serta perlunya memiliki kemampuan komunikasi sangat tidak sinkron. dengan beberapa pertanyaan yang diberikan, contohnya pertanyaan terkait

ketertarikan, manfaat, dampak positif dan negatif, penting tidaknya organisasi dan memiliki kemampuan komunikasi, serta keterkaitan organisasi dalam aktivitas studi mahasiswa.

Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa jawaban setiap mahasiswa yang menjadi informan pra penelitian sangat bervariasi. Sebagian mahasiswa berkata organisasi penting dan sangat bermanfaat serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa itu sendiri terutama pada mengembangkan kemampuan diri seperti kemampuan komunikasi menjadi lebih baik, yang tentu saja tidak diajarkan di bangku perkuliahan secara formal. Selain itu, dapat menambah wawasan serta pengetahuan secara luas, serta melatih diri dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Tetapi tidak dapat dipungkiri dari data tersebut terdapat sebagian mahasiswa yang mengatakan bahwa organisasi tidak penting dan ketertarikan mahasiswa terhadap organisasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, ada akibat negatif yg dirasakan mahasiswa ketika mengikuti organisasi yaitu merusak penyelesaian tugas mata kuliah, terbatasnya waktu luang, perbedaan pendapat terkadang menjadi perselisihan antar mahasiswa, dan kurangnya manajemen waktu yang baik akan menghambat pencapaian prestasi dalam bidang akademik dan dapat memperlambat masa studi mahasiswa tersebut.

Pemaparan tersebut merujuk pada sebuah simpulan bahwa titik perseteruan yang terjadi di mahasiswa adalah tingkat partisipasi serta sikap mahasiswa dalam berorganisasi masih perlu ditingkatkan. Hal tadi berdampak pada pengembangan kreativitas dan kemampuan komunikasi yang seharusnya dimiliki seorang mahasiswa dalam mengembangkan diri. Keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa terutama dalam pengembangan pengetahuan, kreativitas dan kemampuan komunikasi. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisa lebih jauh bagaimana peran organisasi internal terhadap peningkatan prestasi serta kemampuan komunikasi mahasiswa sesuai perannya. Oleh karena itu diharapkan dari kegiatan penelitian ini nantinya akan dapat menemukan pokok permasalahan sekaligus menemukan solusi yang tepat, yang akan dapat diterapkan dan bermanfaat bagi berbagai pihak terutama pihak kampus.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis meneliti tentang Peran Organisasi Internal Kampus dalam Meningkatkan Prestasi Dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Di STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ditinjau dari jenis datanya dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam

penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian (Murni Yusuf, 2014).

Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: etnografis, studi kasus, grounded theory, interaktif, partisipatories, dan penelitian tindakan kelas (Muhammad Hasan et al., 2013). Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang peran organisasi internal kampus dalam meningkatkan prestasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa. Penelitian jenis kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Lexy Meleong, 2006).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara pada Tanggal 25 September - 12 November 2023. Objek penelitian ini adalah anggota organisasi dan mahasiswa di kampus STIT Palapa Nusantara, dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa dari peran organisasi internal kampus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Organisasi Kemahasiswaan Di Kampus STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

Kampus STIT Palapa Nusantara dalam setiap komitmennya, Selain berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan reputasi dan sarana prasarana proses penunjang keberhasilan akademik, juga sangat diupayakan untuk menghasilkan alumni-alumni yang berbobot dan siap terjun kerja. Oleh karena itu, selain menyediakan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan terbaru di dunia kerja, juga disediakan berbagai kesempatan bagi para mahasiswa untuk membina keahlian-keahlian yang nantinya diperlukan di dunia kerja.

Ada beberapa bentuk organisasi mahasiswa dikampus, diantaranya dapat di golongan menjadi tiga yaitu: Senat Mahasiswa/ Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit-unit Kegiatan

Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif belajar sendiri Waktu luang saat menjadi mahasiswa sangatlah banyak. Karena jam kuliah yang tidak sistematis seperti saat-saat sekolah dulu. Adapun UKM yang terbentuk di kampus STIT Palapa Nusantara diantaranya adalah UKM Bahasa Inggris, dan komputer, lalu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS).

## **2. Peran Organisasi Internal Kampus STIT Palapa Nusantara Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa**

peran organisasi internal kampus bagi perkembangan mahasiswa maupun peningkatan mutu kampus. Pentingnya organisasi internal ini bagi peningkatan prestasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa dapat dilihat dari beberapa pendapat mahasiswa yang mengharapkan organisasi internal menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan prestasi maupun kemampuan komunikasinya melalui kegiatan yang di adakan oleh pihak organisasi internal kampus melalui diskusi, seminar, bedah buku dan lain sebagainya, yang dapat menambah wawasan mereka. Selain itu mahasiswa juga perlu mendapatkan pengetahuan lebih tentang manfaat berorganisasi agar mereka memiliki motivasi untuk berkembang.

Dengan bergabung dalam organisasi kita menjumpai banyak orang dan bermasyarakat dengan baik, namun salah satu fungsi bergabung dalam organisasi adalah setelah akademik selesai di kampus kita akan mudah masuk dunia pekerjaan, karena IPK hanya mengantarkan kita sampai tahap wawancara namun yang akan bertahan adalah mereka yang mempunyai kemampuan. Mendengar kata organisasi pasti yang muncul difikiran kita adalah sebuah perkumpulan. Perkumpulan yang memiliki visi misi serta anggaran dasar rumah tangga sebagai dasar pendirian sebuah organisasi. Organisasi mahasiswa di kampus merupakan sebuah wadah berprosesnya pemikiran serta tindakan. Di organisasi seorang mahasiswa dapat mengetahui tata cara berbicara yang baik dalam forum, mengasah mental ketika berada di tengah forum, dan belajar musyawarah dalam sebuah jejak pendapat untuk menghasilkan ataupun memutuskan sesuatu.

Kampus merupakan miniatur kecil sebuah Negara, dimana di dalamnya terdapat Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai pemerintah yang melaksanakan sebuah program kerja serta dewan perwakilan Mahasiswa sebagai unsur legislative yang merencanakan aturan kemahasiswaan serta melakukan pengawasan terhadap setiap program kerja yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa. Di organisasi mahasiswa benar-benar merasakan bagaimana bertanggung jawab sesuai amanah dan tugas yang kita emban untuk melaksanakannya dengan baik, terlebih juga dalam organisasi mahasiswa kita dapat mempraktekkan ilmu yang kita dapatkan selama berproses di dalamnya. Di organisasi mahasiswalah kita dapat pembelajaran ilmu-ilmu yang membuat kita peka

terhadap sesama, membuat kita lebih percaya diri, membuat kita lebih tenang ketika menghadapi masalah, serta sebagai miniature tempat kita berkontribusi dalam pemikiran serta tindakan. Dalam organisasilah juga kita belajar apa itu kelompok kerja, bagaimana memerintah dan diperintah. Karena apabila kita ingin menjadi seorang pemimpin maka kita juga harus siap dipimpin. Ingatlah bahwa sebuah kerugian besar apabila dirimu tidak pernah berproses dalam sebuah organisasi karena kehidupan bermasyarakat yang kelak akan kalian hadapi tak seindah yang kalian bayangkan. Dengan berorganisasilah kalian memiliki bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Organisasi mahasiswa memiliki banyak peranan penting dikampus. Sebagaimana pengalaman mengajarkan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan dikampus, di masyarakat, berbangsa dan bernegara yang mengalami perubahan karena peran serta dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa tersebut. Kita sering mendengar istilah bahwa mahasiswa adalah “The agent of change”, hal itu benar adanya karena sama-sama kita saksikan banyak perubahan yang terjadi karena peran mahasiswa. Di kampus sendiri organisasi mahasiswa ini berperan sangat penting. Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan sebagainya. Tidak selamanya keputusan yang di buat oleh petinggi kampus dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa. Jadi sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi tersebut tentu melalui organisasi inilah disampaikan. Coba saja bayangkan tanpa ada organisasi mungkin kebijakan apapun yang dikeluarkan pihak atasan mahasiswa akan menerima saja. Karena mereka tidak ada sarana untuk menyampaikan pendapat mereka. Sangat banyak kita saksikan perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bergabung di organisasi mahasiswa Misalnya dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan tentang mahal nya biaya kuliah, minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kuliah dan lain sebagainya. Dalam forum yang formal nanti perwakilan dari BEM ini akan menyampaikan keluhan mahasiswa ini kepada pihak rektorat contohnya. Nah, dari situ pihak rektorat dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang membebani mahasiswa. Maka dari itu pihak rektorat akan melakukan fungsi controlling-nya. Tidak hanya BEM, organisasi kehamasiswaan lainnya baik organisasi internal maupun organisasi eksternal kampus, juga bisa langsung menyampaikan aspirasinya, seperti yang sama-sama kita saksikan contohnya melakukan aksi damai menuntut kenaikan biaya kuliah. Memang realita yang kita saksikan tidak jarang aksi yang awalnya damai berujung dengan keributan karena pihak kampus mungkin tidak merespon aksi mereka. Namun itu hanyalah sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi mahasiswa dikampus. Tidak dapat kita pungkiri keberadaan organisasi kemahasiswaan sangat lah penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara

mahasiswa dengan petinggi-petinggi kampus. Selain hal diatas peran organisasi kemahasiswaan mempunyai banyak peran bagi mahasiswa sesuai dengan hasil wawancara diantaranya adalah berperan dalam mengelola meningkatkan prestasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa melalui program atau kegiatan yang mereka buat, karena seperti yang kita ketahui bahwa memiliki kemampuan komunikasi yang baik membawa dampak perubahan yang besar pada diri kita, yang tentu tidak hanya di bangku perkuliahan namun juga masyarakat dan dunia kerja.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Organisasi Internal Kampus Bagi Mahasiswa dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa**

Organisasi dalam meningkatkan prestasi mahasiswa melalui diskusi rutin, karena diskusi merupakan salah satu bagian yang tidak bisa lepas dari makhluk hidup terutama organisasi, hal itu karna pada saat diskusi kita akan menemukan berbagai persepsi atau pendapat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang di bahas. Melalui perbedaan pendapat ini pula mahasiswa dapat merasakan langsung bagaimana menyampaikan pendapatnya dengan baik, diskusi juga memberikan pengalaman tidak langsung kepada mereka bagaimana mengontrol emosi saat pendapat mereka tidak dapat diterima beberapa pihak.

Namun berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan yang saya lakukan peran dan tanggung jawab organisasi internal kampus di STIT Palapa Nusantara masih belum tercapai, karena beberapa alasan diantaranya, kurangnya dukungan dari pihak kampus baik dari segi pendanaan maupun pembinaan, karena pengurus organisasi internal sendiri masih memerlukan banyak arahan dan bimbingan dari pihak kampus.

Redupnya organisasi internal kampus juga karena eksistensinya yang kalah oleh organisasi luar, hal ini terjadi tidak lain adalah karena faktor pengurus organisasinya sendiri yang masih malas berkegiatan, tidak konsisten, kurang faham akan tanggung jawab masing-masing pengurus, hingga konflik yang terjadi antar anggota organisasi yang mengakibatkan mereka menjadi berhenti berkomunikasi atau bisa di katakan kurangnya profesionalisme dalam anggota organisasi. Tidak hanya itu mahasiswa juga menjadi pemicu mogoknya kegiatan yang telah di sediakan pihak organisasi internal kampus, karena mereka sering kali tidak ikut serta dalam kegiatan yang memang disediakan untuk mereka mengembangk an diri.

Pengurus organisasi internal juga kurang fokus dalam mengelola organisasi, hal ini karena mereka lebih aktif dengan kegiatan organisasi eksternal tempat mereka bergabung. Sebagian

pengurus juga merupakan mahasiswa akhir semester, akibatnya kegiatan organisasi molor karena kegiatan dan tugas akhir mereka. Jadi dapat kita katakan bahwa organisasi internal kampus dalam meningkatkan prestasi mahasiswa masih belum tercapai atau gagal.

Lingkungan internal adalah kondisi lingkungan yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perguruan tinggi guna untuk mengetahui kualitas kinerja internal. Kelemahan dan kekuatan tersebut berada di dalam organisasi dan bagaimana cara organisasi tersebut mengatasi kelemahan tersebut dengan memanfaatkan kekuatan yang ada. Lingkungan internal merupakan lingkungan organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada organisasi perguruan tinggi. Analisis lingkungan internal organisasi didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan strategi yang mengkaji bidang pengembangan sumber daya anggota organisasi. Serta faktor dana organisasi yang menganalisa kekuatan dan kelemahan dari masing-masing divisi tersebut, sehingga organisasi dapat memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan dapat menangani ancaman. Sumber daya dikatakan memiliki kekuatan apabila sumber daya tersebut memiliki kemampuan (*capability*) yang akan menciptakan *distinctive competencies* sehingga organisasi akan memperoleh keunggulan kompetitif. beberapa analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan sumber daya internal organisasi antara lain : analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) dan analisis rantai nilai (*value chain analysis*) dan pandangan berbasis sumber daya (*resource base-RBV*). Masing-masing alat analisis memiliki kelebihan dan kelemahan dalam melakukan analisis lingkungan internal organisasi (Iram Fahmi, 2014).

## **2. Peran Organisasi Internal Kampus dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa**

Peran organisasi internal kampus dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa adalah penting karena biasanya dalam organisasi internal kampus. Dalam forum diskusi biasanya mereka akan membuat agenda diskusi rutin yang dimana akan melibatkan mahasiswa dalam membahas materi bahkan hingga menjadikan mahasiswa sebagai pemateri dalam diskusi tersebut.

Dalam diskusi tersebut mahasiswa akan mendengarkan banyak pendapat yang tidak jarang akan menimbulkan perselisihan pendapat, namun hal ini tidak membawa dampak yang buruk melainkan membantu menemukan solusi baru dari berbagai pendapat tersebut, selain itu hal tersebut juga membuka pemikiran peserta diskusi untuk menemukan solusi yang akan berdampak baik bagi semua pihak. Saat berada dalam forum diskusi mahasiswa akan menjadi terbiasa dan wawasannya menjadi semakin luas, mahasiswa yang tadinya tidak memiliki keberanian untuk

berbicara saat sudah terbiasa akan menjadi pribadi yang lebih aktif diluar maupun di dalam kelas saat menyampaikan pendapatnya, hal ini karna kepercayaan diri mahasiswa meningkat.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kegiatan yang di lakukan pihak organisasi internal kampus seperti diskusi, seminar dan sebagainya masih kurang, keberadaan organisasi internal kampus yang seharusnya lebih terlihat dan aktif malah tergeser oleh organisasi eksternal yang notabennya organisasi luar, organisasi internal malah menjadi redup dan mati kegiatan atau eksistensinya tergeser oleh pihak luar. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pengurus organisasi yang seharusnya lebih aktif dan konsisten dalam berkegiatan, serta sudah seharusnya bagi mereka untuk lebih dekat dan memahami apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa. jadi peran organisasi internal kampus dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa sudah ada namun kurang aktif dan konsisten.

Analisis lingkungan eksternal perlu dilakukan untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman besar yang dihadapi oleh suatu organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal organisasi sehingga seorang pemimpin atau ketua organisasi dapat merumuskan strategi guna mengambil keuntungan dari berbagai peluang tersebut dan menghindar atau meminimalkan dampak dari ancaman potensial yang muncul (Freddy Rangkuti, 2013).

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa organisasi dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) Peran organisasi internal bagi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Organisasi internal kampus meningkatkan prestasi mahasiswa melalui diskusi rutin, seminar, bedah buku dan sebagainya, walaupun kegiatan tersebut tidak berlangsung lama, mulai meredup hingga sudah tidak aktif lagi. Kegiatan tersebut menimbulkan perbedaan pendapat yang di miliki setiap orang, hal tersebut akan menjadikan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa menjadi lebih luas, hingga pengetahuan yang di dapat di luar kelas dibawa ke dalam kelas dan meningkatkan prestasi yang dimiliki mahasiswa. Namun peran organisasi internal masih belum bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi mahasiswa karena kegiatannya yang masih kurang aktif dan minimnya kegiatan yang akan dapat menunjang perannya dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. 2) Peran organisasi internal dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Organisasi meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan banyak interaksi dan kerja sama, seperti diskusi rutin, seminar, rapat anggota, dan sebagainya untuk

membiasakan mahasiswa mengamukakan pendapatnya. Namun hal tersebut saat ini mulai meredup dan hilang, karena pengurus organisasi yang sibuk dengan dunianya masing-masing, malas berkegiatan hingga konflik yang mengakibatkan kegiatan terbengkalai, serta konsistensi mereka dalam menjalankan tanggung jawab mereka masih kurang, kurangnya kesadaran dan pengetahuan pengurus tentang tanggung jawab masing-masing juga menjadikan organisasi internal kampus menjadi mogok kegiatan hingga keberadaannya kurang diketahui mahasiswa. Jadi peran organisasi internal kampus dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa sudah ada namun pelaksanaan dan pengelolaan kegiatannya yang masih kurang dan bisa dikatakan belum berhasil dalam melaksanakan perannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89–108. doi: 10.46937/16201825198
- Freddy Rangkuti. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gapari, M. Z. (2022). Pengaruh Faktor Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB. *MANAZHIM*, 4(2), 202–217. doi: 10.36088/manazhim.v4i2.1639
- Habib cahyono. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–43.
- Iram Fahmi. (2014). *Manajemen Strategis: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kamaruddin, Khairil Anwar, & Mulya Agustin. (2024). Manajemen Strategi Organisasi Internal Kampus dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Prestasi Akademik Mahasiswa STIT Palapa Nusantara. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1–14.
- Lexy Meleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, & M. Si Syahrial Hasibuan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Murni Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Rafika Dhona, H. (2016). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1–16. doi: 10.20885/komunikasi.vol11.iss1.art1

Vincentzo Calviny Joski, Yuliani Rachma Putri, & Lucy Pujasari Supratman. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Sma Regina Pacis Bogor. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 2330–2336.

Zidni 'Ilman Nafi'a, & Abdul Muhid. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek. *Mediakita*, 5(1), 82–105. doi: 10.30762/mediakita.v5i1.3601